

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN KARTU HURUF
PADA ANAK DIDIK TK PERTIWI 2 SUMURBOTO JEPON BLORA**



Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

DIAJUKAN OLEH :

Rukmini

A531130021

Kepada :

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN

FAKULTAS KEGUURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OKTOBER 2015

PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUKMINI
NIM : A531130021
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Artikel Publikasi : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
DENGAN KARTU HURUF PADA ANAK DIDIK TK
PERTIWI 2 SUMURBOTO JEPON BLORA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/ dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti publikasi ini hasli plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan



RUKMINI
NIM. A531130021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN KARTU HURUF
PADA ANAK DIDIK TK PERTIWI 2 SUMURBOTO JEPON BLORA**

DIAJUKAN OLEH :

RUKMINI

A531130021

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi,

Surakarta, 10 Oktober 2015



Dra. SURTIKANTI, SH, M.Pd.

NIK/ NIND : 155/ 0602065702



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl.A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417,

Fak : 715448 Surakarta 57102 Website : <http://www.ums.ac.id>

Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang Bertandatangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Surtikanti M.Pd

NIP/NIK : 155 / 0602065702

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi / tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Rukmini

NIM : A531130021

Program Studi : PG PAUD

Judul Skripsi : Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf kelompok B semester ganjil TK Pertiwi 2 Sumurboto Blora Tahun Pelajaran 2015/2016

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian Persetujuan dibuat, semoga dapat Dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Oktober 2015

Pembimbing

Dra. Surtikanti M. Pd

NIP/NIK : 155/0602065702

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN KARTU HURUF
PADA ANAK DIDIK TK PERTIWI 2 SUMURBOTO JEPON BLORA**

Rukmini dan Surtikanti

**PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Email : rukminiblora@gmail.com

Abstract :

Rukmini.A531130021. *Improved ability to read the letters on the card protégé TK Pertiwi 2 Sumurboto Jepon Blora.* Articles Scientific Publications. FKIP PGPAUD Studies Program University of Muhammadiyah Surakarta, October 2015.

This study aims to improve the child's reading through the letters card. This research is a classroom action research. The subjects of this study is a learner group B in Kindergarten Earth 2 Sumurboto Year 2015/2016. This research is a classroom action research (PTK) with the working procedure two (2) cycle consists of four stages: planning, action, observation and reflection. Methods of data collection observation, field notes and documentation. The results showed an increase in reading students. Research shows that the average reading children before action is 50.20%. After learning activities letters card in the first cycle, reading children increased to 61.67% in the second cycle of reading increased to 89.67%. Overall activity letter cards can improve child's reading group in Kindergarten Earth 2 Sumurboto.

Keywords: Improved ability to read the letter cards.

Abstrak :

Rukmini.A531130021. **Peningkatan kemampuan membaca dengan kartu huruf pada anak didik TK Pertiwi 2 Sumurboto Jepon Blora.** Artikel Publikasi Ilmiah. Program Studi PGPAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Oktober 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan membaca anak melalui kegiatan kartu huruf. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Sumurboto Tahun 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur kerja 2 (dua) siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan membaca anak didik. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata membaca anak sebelum dilakukan tindakan adalah 50,20%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan melakukan kegiatan kartu huruf pada siklus I, membaca anak meningkat menjadi 61,67% pada siklus II membaca anak meningkat menjadi 89,67%. Secara keseluruhan kegiatan kartu huruf dapat meningkatkan membaca anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Sumurboto.

Kata Kunci : Peningkatan kemampuan membaca dengan kartu huruf.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menurut peneliti dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok B tahun pelajaran 2015/2016 di TK Pertiwi 2 Sumurboto kemampuan membaca permulaan hasilnya masih belum memuaskan, dengan jumlah anak didik 15 anak yang dapat membaca dengan baik 4 anak, 5 anak masih kesulitan dalam membaca permulaan, 6 anak masih bermain sendiri.

Berdasarkan fase perkembangan anak usia B seharusnya sudah mampu membaca permulaan dengan baik. Namun semua itu tergantung dari guru sering tidaknya membaca permulaan yang disampaikan anak.

Sesuai kondisi yang terurai diatas terjadi disebabkan oleh kurangnya perhatian guru mengadakan penelitian demi meningkatkan mutu penyelenggaraan pembelajaran dan guru kurang memperhatikan kemampuan masing-masing anak dalam kegiatan sehari-hari.

Selain belum memperhatikan kondisi masing-masing anak sudah barang tentu guru belum menemukan metode atau media pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Sehingga terbukti bahwa kemampuan membaca permulaan rendah.

Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan penyelenggaraan proses pembelajaran yang bermutu, selayaknya guru mempunyai motivasi yang besar untuk menemukan cara yang dapat memberikan inovasi pembelajaran yang mungkin bermanfaat bagi anak didik.

Kajian Teori

Setiap melakukan kegiatan pasti diperlukan suatu kemampuan, namun apa arti kemampuan itu sendiri sering tidak diketahui. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta yang diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2007: 742) kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.

Menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2003: 200) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Menurut Mercer dalam Mulyono Abdurrahman (2003: 200) “kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan kemampuan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan menemukan kebutuhan emosional”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan kemampuan membaca adalah kesanggupan melakukan aktivitas kompleks baik fisik maupun mental untuk meningkatkan keterampilan kerja, penguasaan berbagai bidang akademik, serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (2001: 57) kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Membaca Permulaan adalah pengenalan membaca bagi anak yang dimulai dengan memperlihatkan gambar yang ada hurufnya dan tulisannya. Huruf pun

harus dimulai dari huruf hidup. Setelah anak mengerti apa yang dimaksud huruf hidup kemudian huruf dirangkai menjadi suku kata, itupun harus dengan gambar atau benda, dan berkembang lagi menjadi kata. Di TK sifatnya hanya mengenal bukan harus bias membaca. Dalam mengenalkan membaca harus disertai dengan gambar dan dibawah gambar ada tulisannya. (Maxim 1993) (1.7) (Perkembangan dan Konsep dasar pengembangan Anak Usia Dini, 1.7).

Kemampuan ini mengungkapkan kesanggupan anak membaca sesuatu menggunakan gambar. Kemampuan ini sebagai tahap awal dalam membaca permulaan, indikator yang termasuk dalam kemampuan ini adalah : 1. Membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan / tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata. (Bhs. 11), 2. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan berbahasa yang jelas. (Bhs. 13), 3. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4 – 6 gambar). (Bhs. 14), 4. Membaca buku untuk bergambar yang memiliki kalimat sederhana dan menceritakan isi buku dengan menunjukkan beberapa kata yang dikenalnya, 5. Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. (Bhs. 16)

Materi permainan disusun dan dikembangkan berdasarkan kemampuan yang akan dicapai. Disamping pengembangan materi harus diterapkan permainan yang cocok dengan kegiatan. Media dan sarana serta proses permainan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran kemampuan berbahasa di Taman Kanak-Kanak (Depdiknas, 2007: 31)

Dalam pengajaran membaca permulaan ada empat faktor yang mempengaruhi. Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim (2008: 16) faktor yang memengaruhi membaca permulaan adalah: 1. Faktor Fisikologis : Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca, 2. Faktor Intelektual : Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3. Faktor Lingkungan : Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup: (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah; dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa. 4. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi; (2) minat; dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Kartu huruf merupakan salah satu bentuk alat permainan edukatif (APE), yang menggunakan media kartu. Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih (2009: 226). Kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, untuk keperluan seperti : tanda anggota, karcis dan lain-lain.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Association of Education and Communication Technology (AECT, 1977 dalam Surtikanti) media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang yang menyalurkan pesan/ informasi (Ashar Arsyad, 2002: 3).

Manfaat media secara umum dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Badru Zaman dkk (2008: 4.11) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu : 1. Anak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya, 2. Keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak, 3. Membangkitkan motivasi belajar anak, 4. Menyajikan informasi secara konsisten sesuai kebutuhan, 5. Menyajikan pesan/ informasi belajar secara serempak, 6. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, 7. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak

PENELITIAN RELEVAN

Penelitian oleh Sujiono (2002, 13 . 29) menguraikan bahwa materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistic, antara lain

pengenalan abjad, bunyi, ejaan, membaca, menulis, menyimak, berbicara atau berdiskusi dan menyampaikan laporan secara lisan, serta bermain game dan mengisi teka-teki silang sederhana. Jadi relevansinya dengan penelitian ini adalah membaca permulaan bisa meningkatkan kecerdasan linguistik. Nama Penerbit : Siti Suyati, bermain mengenal dengan kartu huruf, dengan media huruf, teknik pengumpulan data observasi dokumentasi, teknik analisis data analisis interaktif. Peneliti sekarang : kemampuan membaca permulaan, dengan media kartu huruf, teknik pengumpulan data observasi dokumentasi, teknik analisis data analisis interaktif.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan membaca pada anak didik melalui media kartu huruf kelompok B di TK Pertiwi 2 Sumurboto Tahun 2015/2016 :

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan alasan memudahkan dalam pencarian data karena berhadapan langsung dengan anak, pendidik dan orang tua.

Subyek Penelitian

Subyek kelompok B siswa Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Sumurboto jumlah siswa 15 anak yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan

Pendidikan PAUD di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Sumurboto, pendidikannya sebagai pendidik yang bertanggung jawab, dan mudah berkolaborasi antar pendidik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Sumurboto dengan menggunakan : 1. Observasi : Peneliti ikut langsung dalam pembelajaran dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran melalui permainan kartu huruf, anak-anak mengikuti instruksi dari guru dan guru memberikan penilaian kepada anak pada saat bermain. 2. Catatan Lapangan : Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, nilai, agenda, portofolio anak dan hal-hal lain yang sudah dikomentasikan, Arikunto (2006).

Analisa Data

Teknik analisis data analisis interaktif.

Keabsahan Data

Dengan melalui pengumpulan data secara nyata, kemampuan membaca permulaan, triangulasi sumber yaitu dengan latihan-latihan dalam kegiatan membaca melalui kartu huruf.

Pada anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Sumurboto yang berulang kali dapat mengamati dan peningkatan hasil karya yang lebih baik. Dengan demikian diperoleh data yang valid karena tingkat pencapaian hasil yang baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak peneliti melakukan kegiatan pra siklus. Kegiatan pra siklus adalah kegiatan untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data tentang kemampuan membaca permulaan anak sebelum diberi tindakan.

Peneliti melakukan pengamatan lebih teliti pada hari Senin, 24 Agustus 2015. Pengamatan dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan selesai. Peneliti menyimpulkan anak-anak masih kurang aktif dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dilakukan oleh pendidik.

Berdasarkan dari pengamatan sebelum tindakanm diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut

DISKRIPSI HASIL SIKLUS I

Kegiatan perencanaan dilakukan pada hari Kamis, 27 Agustus 2015 di TK Pertiwi 2 Sumurboto. Pada kesempatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru terutama rencana yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I antara lain : a. Menyusun Rencana Bidang Pengembangan (RBP) aspek peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang terdiri dari dua kali pertemuan (2x60 menit) dengan kegiatan kartu huruf, b. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan kartu huruf seperti kartu huruf. c. Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) terhadap aspek-aspek yang perlu diamati saat kegiatan kartu huruf berlangsung baik dari guru/ peneliti maupun siswa.

Tindakan siklus I dimulai pada hari Kamis, 27 Agustus 2015 pembelajaran berlangsung selama 60 menit dimulai dari pukul 07.30 – 08.30. pada pertemuan pertama peneliti membuat pembelajaran dengan baris berbaris, berdo'a sebelum kegiatan kemudian mengucapkan salam, setelah itu penelitian mengabsen anak satu persatu. Kemudian guru mengajak anak pemanasan untuk mengisi kegiatan motorik kasar hari ini. Kemudian guru menyampaikan tema pada hari ini, peneliti memberikan materi berdasarkan tema diri sendiri dengan sub tema anggota tubuh. Perilaku tindakan pada pertemuan pertama siklus I ini adalah peneliti sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer/ pengamat terhadap proses kegiatan kemampuan membaca permulaan yang sedang berlangsung. Setelah itu peneliti mengadakan diskusi lintang materi yang akan disampaikan dengan tanya jawab kepada anak tentang bagian-bagian anggota tubuh. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab sesuai dengan kemampuan anak, setelah itu peneliti melaksanakan menyebutkan langsung nama-nama anggota tubuh. Dalam kegiatan ini anak memilih sendiri kartu huruf yang sesuai dengan gambar dan bacaannya.

Pertemuan kedua dilaksanakan Senin, 31 Agustus 2015 dengan tema di lingkunganku dan sub tema binatang pemeliharaan keluarga yaitu ayam. Peneliti mengacu pada perencanaan sebelumnya.

Pada kegiatan inti pertemuan ini peneliti melaksanakan bercerita mengurutkan gambar seri, kemudian anak meniru menceritakan kembali yang dilakukan guru. Peneliti memberikan review pada akhir kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Setelah melakukan tindakan pada siklus I selama 2 kali pertemuan. Dengan melaksanakan kegiatan kartu huruf yang digunakan dengan 10 butir amatan, maka dapat diperoleh hasil kemampuan membaca permulaan anak siklus I sebagai berikut :

Berdasarkan tabulasi diperoleh rata-rata prosentase peningkatan kemampuan anak satu kelas sebesar 61,67%. Prosentase kemampuan anak tertinggi sebesar 68,75, terendah 53,12%. Berdasarkan prosentase di atas dapat pula diketahui bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tidak merata.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran peningkatan kemampuan membaca melalui kartu huruf. Analisis ini dilakukan oleh guru dan peneliti dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Guru dan peneliti juga berpedoman pada hasil observasi kartu huruf melalui pedoman observasi. Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa : a. Pelaksanaan proses kegiatan membaca permulaan sudah sesuai dengan Rencana Bidang Pengembangan, b. Anak-anak tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri, kadang anak-anak berkata tidak bisa sebelum mencoba, c. Sudah ada peningkatan kemampuan membaca permulaan walaupun belum terlalu besar.

Berdasarkan analisis data di atas belum maksimal dan memuaskan, ini berarti guru dan peneliti perlu memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil analisis. Oleh sebab itu peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya. Peneliti merangsang anak-anak untuk lebih percaya diri, tidak malu-malu lagi dan peneliti akan menjelaskan tata cara yang lebih detail lagi sebelum anak-anak melakukan kegiatan membaca.

DISKRIPSI HASIL SIKLUS II

Kegiatan perencanaan dilakukan pada hari Rabu, 2 September 2015 di TK Pertiwi 2 Sumurboto. Pada kesepakatan tersebut, peneliti didiskusikan dengan guru terutama rencana yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II antara lain : a. Menyusun Rencana Bidang Pengembangan (RBP) aspek peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang terdiri dari dua kali pertemuan (2x60 menit) dengan kegiatan kartu huruf, b. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan kartu huruf seperti kartu huruf, c. Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) terhadap aspek-aspek yang perlu diamati saat kegiatan kartu huruf berlangsung baik dari guru/ peneliti maupun siswa.

Perencanaan persepsi peneliti menggunakan kegiatan bercakap-cakap dan tanya jawab tentang lingkungan di sekolah yang disesuaikan dengan sub tema benda-benda yang berada di dalam kelas yang akan dilaksanakan dalam kegiatan inti. Perencanaan kegiatan inti pada siklus 2 ini peneliti menggunakan gambar dan kartu huruf dengan dua kali pertemuan. Tiap pertemuan pada kegiatan inti menggunakan indikator membaca di bawah gambar. Hal ini dimaksudkan untuk mengulang indikator yang telah dilaksanakan pada siklus pertama, dengan harapan pada siklus kedua nanti hasil yang dicapai akan lebih meningkat. Untuk meningkatkan minat dan respon anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, perencanaan siklus, kedua ini dilaksanakan kegiatan membaca/ menulis di bawah gambar tentu berbeda dengan siklus pertama. Jika pada siklus pertama peneliti melaksanakan kegiatan langsung menyebutkan nama-nama anggota tubuh, pada siklus kedua ini peneliti merencanakan melaksanakan kegiatan dengan menggunakan gambar, dan kartu huruf pada kegiatan penutup, peneliti merencanakan dengan memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan pada kegiatan pada hari itu oleh anak dan guru. Kemudian diisi bernyanyi yang disesuaikan dengan tema.

Pelaksanaan tindakan siklus kedua diawali pada hari Rabu, 2 September 2015 kegiatan diawali dengan do'a dan salam, kemudian bercakap-cakap tentang sub tema benda-benda yang berada di dalam kelas. Anak-anak diajak menyebutkan benda-benda apa saja yang berada di dalam kelas. Pada kegiatan inti pertama peneliti melaksanakan, menyebutkan nama benda buku, pensil, meja dengan satu persatu menunjuk dan memperlihatkan langsung kepada anak, lalu memperlihatkan buku, dan dibaca b-u-k-u, lalu anak memberikan tulisan sesuai huruf yang melambangkan huruf demi huruf disusun sehingga dapat dibaca.

Pertemuan kedua siklus dilaksanakan pada hari Jum'at, 4 September 2015. Kegiatan apersepsi pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan tanya jawab tentang menjaga barang milik sendiri/ merawat alat permainan di sekolah. Kegiatan inti pada pertemuan kedua ini peneliti telah menyiapkan alat peraga berupa gambar, kartu huruf, kemudian mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu membaca/ menulis di bawah gambar. Peneliti menggambar dipapan tulis alat permainan di sekolah yaitu bola. Kemudian anak maju siapa yang dapat membaca gambar lalu menempelkan kartu huruf satu persatu sehingga menjadi kata bola.

Peneliti mengadakan pengamatan pada tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II dengan menggunakan instrumen peningkatan kemampuan membaca anak dan mencatat skor perolehan nilai kemampuan anak. Dari pengamatan tersebut diperoleh data sebagai berikut :

anak satu kelas sebesar 89,67%. Prosentase kemampuan anak tertinggi sebesar 96,67%, terendah sebesar 71,87%. Berdasarkan prosentase diatas dapat pula diketahui bahwa kenaikan prosentase tersebut telah mencapai indikator pencapaian yaitu 80%.

Proses pelaksanaan pada siklus II sudah baik. Kelemahan pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini membuat kualitas proses kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pencapaiannya indikator yang ditetapkan mengenai kemampuan membaca anak yang mencapai $\leq 80\%$. Kelemahan pada siklus I yaitu anak-anak belum fokus dengan materi yang diberikan, anak-anak masih ada yang belum mau mencoba membaca kata

berdasarkan gambar. Hal ini dapat teratasi pada siklus II yaitu peneliti memaksimalkan tindakan lebih pada mengenalkan huruf vokal pada anak dengan lebih memotivasi membimbing anak tersebut kemudian untuk anak yang kurang percaya diri, peneliti akan memberi motivasi dan reward. Hal ini berarti peningkatan membaca anak mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan yaitu tampak adanya peningkatan kemampuan membaca anak dari siklus I, dan siklus II. Peningkatan tersebut sudah maksimal karena hanya ada beberapa anak yang belum mampu menyelesaikan kegiatan sendiri minat baca mereka dapat lebih ditingkatkan lagi dengan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan.

PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan tindakan selama 2 siklus, maka peneliti mendapatkan keseluruhan hasil penelitian dengan melaksanakan kegiatan kartu huruf untuk dapat mengembangkan kecerdasan linguistic atau meningkatkan kemampuan membaca anak dapat dibandingkan antara kondisi awal/ pra siklus, hasil tindakan siklus I sampai dengan hasil tindakan pada akhir siklus. Dari data hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak. Hal ini dapat dilihat dari catatan setiap siklus yang dapat dibandingkan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang persentasenya masih di bawah target yang ditetapkan peneliti. Pada siklus I peneliti menargetkan pencapaian kurang lebih 60%. Pada siklus II terdapat 5 anak yang persentasenya di bawah 80% dari yang ditargetkan peneliti. Hal ini disebabkan karena 5 anak ini termasuk anak yang kurang memperhatikan pada saat guru mendemonstrasikan kegiatan kartu huruf anak tersebut asyik dengan kegiatan mereka sendiri.

Kemampuan membaca permulaan anak didik sebelum tindakan sampai Siklus II menunjukkan peningkatan. Adapun butir amatan yang sulit dicapai anak dapat dilihat pada analisa pencapaian skor tiap butir amatan.

Adapun butir amatan yang mudah dilakukan oleh anak antara lain memilih jenis kartu huruf. Hal ini dikarenakan semua anak dapat memilih kartu huruf (anak sudah mampu menunjukkan kartu huruf).

Ada butiran aatan yang sulit dicapai anak dapat pula diketahui dari tabel diatas. Butiran amatan tersebut adalah berani melakukan kegiatan pembelajaran dengan kartu huruf menurut pilihan anak / sesuai gambar.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kemmapuan membaca permulaan pada anak sebelum tindakan sampai dengan Siklus II menunjukkan peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari upaya peneliti untuk membuat rencana pembelajaran yang dimungkinkan untuk merangsang perkembangan kemampuan membaca permulaan anak dan dilaksanakan seluruh rencana tersebut dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa hasil pencapaian perkembangan anak dalam setiap tindakan mengalami peningkatan dari pencapaian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan kegiatan pembelajaran kartu huruf dapat meningkat kemampuan membaca permulaan pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mellaui beberapa tindakan dari Siklus I dan Siklus II, kemudian berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui media kartu huruf dapat ditunjukkan hasil analisis yang didapat bahwa rata-rata prosentase kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B TK Periw 2 Sumurboto pada saat sebelum tindakan 50,20% pada Siklus I adalah 60,20% dan pada Siklus II adalah mencocokkan kartu kata dengan huruf yang disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan, dan Penggunaan Sarana (Alat Peraga) di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar Menengah*. Jakarta.
- Dedpdiknas 2007: 31. *Keberhasilan Pembelajaran Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Maxim. 1993. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Sabarti Akhadiyah. 1993. *Kemampuan Membaca Permulaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta : Proyek Perkembangan LPTK Dirjen Dikti